

**PENGARUH PRODUKSI DAN HARGA TEH INTERNASIONAL
TERHADAP NILAI EKSPOR TEH INDONESIA DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM TAHUN 2010-2018**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam Ilmu Ekonomi Dan
Bisnis Islam**

Oleh :

**Senja Ayu Pratiwi
NPM : 1651010358
Program Studi : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H / 2020**

**PENGARUH PRODUKSI DAN HARGA TEH INTERNASIONAL
TERHADAP NILAI EKSPOR TEH INDONESIA DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM TAHUN 2010-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Islam

Oleh:

Senja Ayu Pratiwi
NPM: 1651010358

Program Studi: Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Vitria Susanti, M.A., M.ec.Dev

Pembimbing II : Dimas Pratomo, M.E

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Teh merupakan salah satu komoditi perkebunan Indonesia yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada ekspor Indonesia sebagai sumber devisa negara. ekspor teh di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor produksi dan harga. Produksi memiliki pengaruh bagi nilai ekspor dikarenakan jika produksi meningkat maka ekspor teh juga akan meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh produksi terhadap nilai ekspor teh di Indonesia, bagaimana pengaruh harga teh Internasional terhadap nilai ekspor teh di Indonesia, bagaimana pengaruh produksi dan harga teh Internasional terhadap nilai ekspor teh di Indonesia, dan bagaimana perspektif ekonomi islam mengenai perdagangan internasional (ekspor impor). Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh produksi terhadap nilai ekspor teh di Indonesia, untuk mengetahui pengaruh harga teh Internasional terhadap nilai ekspor teh di Indonesia, dan untuk mengetahui bagaimana perspektif ekonomi islam mengenai perdagangan Internasional. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku dan laporan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor teh. Dibuktikan dari hasil uji t yaitu nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,264 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 1.232 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,895 berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima, hal ini disebabkan karena saat produksi meningkat tidak selalu nilai ekspor juga meingkat dikarenakan penawaran yang banyak. (2) berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel harga teh internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor teh diketahui nilai signifikan pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $-0,474 > 0,05$ dan t_{hitung} -0,763 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,895 dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak H_0 diterima, hal ini disebabkan karena apabila harga teh internasional naik, maka jumlah permintaan akan teh turun, dan begitu pula sebaliknya. (3) Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui nilai signifikan pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,399 > 0,05$ dan f_{hitung} sebesar 1.076 sedangkan f_{tabel} sebesar 4.737 dapat diketahui $f_{hitung} > f_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi (X_1) dan harga (X_2) tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor (Y).

Kata Kunci : Produksi, Harga Teh Internasional, dan Nilai Ekspor.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, 35131 Tlp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Senja Ayu Pratiwi

NPM : 1651010358

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PRODUKSI DAN HARGA TEH INTERNASIONAL TERHADAP NILAI EKSPOR TEH INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2010-2018”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 Desember 2020
Penulis,

Senja Ayu Pratiwi
NPM. 1651010358



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH PRODUKSI DAN HARGA TEH
INTERNASIONAL TERHADAP NILAI EKSPOR TEH
DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM PERIODE 2010-2018

Nama : Senja Ayu Pratiwi
NPM : 1651010358
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Vitria Susanti, M.A., M.ec.Dev.
NIP. 197809182005012005

Dimas Pratomo, M.E
NIP. 199305282018011003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH PRODUKSI DAN HARGA TEH INTERNASIONAL TERHADAP NILAI EKSPOR TEH DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2010-2018”** disusun oleh: **Senja Ayu Pratiwi NPM. 1651010358**, Program Studi: **Ekonomi Syariah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Ekonomi dan Bisnis Islam.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Nasruddin, M.Ag.**

Sekretaris : **Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I**

Penguji I : **M. Kurniawan, S.E, M.E.Sy**

Penguji II : **Dimas Pratomo, M.E**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Restan Abdul Ghofur, M.S.I

198008012003121001

MOTTO

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah”

(Q.S An-Nahl (16) : 114



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan dalam bentuk rasa syukur yang mendalam dan terima kasih yang amat mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Istanto dan Ibunda Siti Anisyah terkasih, tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang ayahanda dan ibundaku, setulus hatimu bunda. Searif arahanmu ayah. Doamu hadirkan keridhaan untukku, petuahmu tuntutan jalanku. Pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malammu. Kini diriku telah selesai dalam studiku dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya allah. Kupersembahkan karya tulis ini teruntuk ayahanda dan ibunda tercinta.
2. Untuk adikku Shalsabilla Septiani, yang selalu mendukung kakakmu ini untuk terus menuntut ilmu. Semoga kelak menjadi besar yang membanggakan kedua orang tua.
3. Almamaterku terkasih UIN Raden Intan Lampung yang menjadi pijakan untuk mengenal dunia luar lebih jauh lagi terima kasih.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama SENJA AYU PRATIWI, Lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 20 Mei 1998. Penulis ini merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Istanto dan Siti Anisyah.

Adapun riwayat Pendidikan yang telah diselesaikan adalah :

1. 2003-2004 TK Kurnia Bandar Lampung
2. 2004-2010 SD Negeri Gulak-Galik Bandar Lampung
3. 2010-2013 SMP Negeri 17 Bandar Lampung
4. 2013-2016 SMA Perintis 1 Bandar Lampung

Pada tahun 2016, peneliti melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Bandar Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Program Studi Ekonomi Syariah melalui seleksi Ujian Mandiri Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN) yang kala itu UIN Raden Intan Lampung masih bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirabil'alamin, segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat, rahmat dan kasih sayang-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Sholawat serta salam selalu tercurhakan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan sepanjang masa pembawa syafaat bagi umatnya dihari akhir nanti. Atas rahmat-Nya pula skripsi ini dapat terselesaikan yang berjudul **"PENGARUH PRODUKSI DAN HARGA TEH INTERNASIONAL TERHADAP NILAI EKSPOR TEH INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2010-2018"**. Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) pada program studi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam.

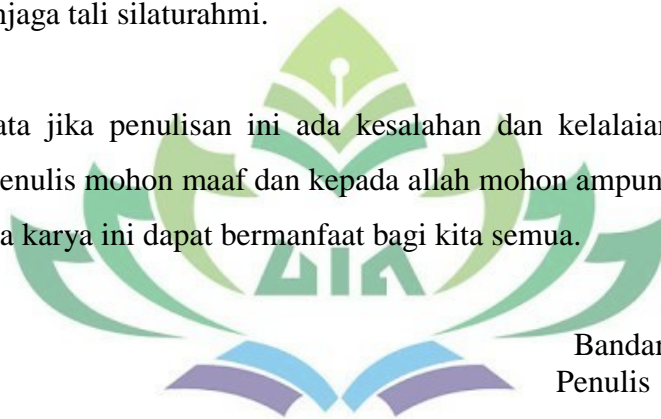
Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini penuh dengan kekurangan dan tentunya tidak akan selesai tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini dengan penuh kerendahan hati perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Ruslan Abdul Ghofur M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Bapak Madnasir, S.E M.Si selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Vitria Susanti, M.A M.Ec Dev dan Bapak Dimas Pratomo, M.E selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu disela kesibukannya serta tidak lupa memberikan motivasi hingga akhirnya terselesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf dan Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi.
5. Tanpamu teman aku tak pernah berarti, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan menjadi apa-apa. Teruntuk sahabat-sahabatku tercinta

Reka Apriyani S.E, Fika Nuzula, Shinta Oktriarzy, Ila Rohila, Ismi Cahayati, Triana Melisa, terimakasih untuk 4 tahun lama nya kita saling menguatkan.

6. Teruntuk teman-teman sekelas dan seperjuangan ekonomi syariah E Angkatan 2016 terimakasih telah banyak memberikan dukungan dalam penelitian ini.
7. Untuk teman-teman kkn 185 yang telah bersama-sama mengukir kenangan, pengalaman, serta memberikan dukungan.
8. Rekan-rekan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung
9. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, semoga ilmu yang kalian berikan bermanfaat dan kita selalu menjaga tali silaturahmi.

Akhir kata jika penulisan ini ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada allah mohon ampun dan perlindungan-Nya, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Bandar lampung, 2020
Penulis

Senja Ayu Pratiwi
1651010358

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11

BAB II LANDASAN TOERI

A. Kajian Teori.....	14
1. Perdagangan Internasional.....	14
a. Definisi Perdagangan Internasional	14
b. Teori Perdagangan Internasional	15
c. Manfaat Perdagangan Internasional.....	19
d. Perdagangan Internasional Dalam Perspektif Islam	21
2. Produksi	25
a. Pengertian Produksi	25
b. Jenis-Jenis Produksi	26
c. Faktor-Faktor Produksi	27
d. Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	28
3. Harga	31
a. Definisi Harga.....	31
b. Tujuan Penetapan Harga.....	31
c. Metode Penetapan Harga	34
d. Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam	35
4. Ekspor.....	37
a. Pengertian Ekspor	37
b. Barang-Barang Ekspor.....	38
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor.....	38
d. Ekspor Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	41

B. Tinjauan Pustaka	44
C. Kerangka Pemikiran	47
D. Hipotesis	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	53
1. Jenis Penelitian	53
2. Sifat Penelitian	53
B. Sumber Data	54
C. Populasi dan Sampel	54
1. Populasi	54
2. Sampel	54
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	55
1. Variabel Penelitian	55
2. Definisi Operasional	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
1. Studi Pustaka	57
2. Dokumentasi	57
F. Metode Analisis data	58
1. Uji Asumsi Klasik	57
a. Uji Normalitas	58
b. Uji Multikonearitas	58
c. Uji Autokorelasi	59
d. Uji Heteroskedasitas	59
2. Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	60
3. Alat Uji Hipotesis	61
1. Uji T Parsial	61
2. Uji F (Simultan)	62
3. Uji Koefisien Determinasi	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	64
B. Hasil Uji Asumsi Klasik	68
a. Uji Normalitas	68
b. Uji Multikolinearitas	70
c. Uji Autokorelasi	71
C. Uji Heteroskedasitas	72
D. Uji Regresi Linear Berganda	74
E. Uji Hipotesis	75
a. Uji T (Parsial)	75
b. Uji F Simultan	78
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	79
B. Pembahasan	80
1. Pengaruh Produksi Teh Terhadap Nilai Ekspor Teh di Indonesia	78
2. Pengaruh Harga Teh Terhadap Nilai Ekspor Teh di Indonesia	81

3. Pengaruh Produksi Dan Harga Teh Internasional Terhadap Nilai Ekspor Teh di Indonesia.....	83
4. Pengaruh Perspektif Ekonomi Islam Mengenai Perdagangan Internasional (Ekspor Impor)	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Ekspor Teh Indonesia Tahun 2010-2018	6
Tabel 1.2 Produksi Perkebunan Besar (Ton) Tahun 2010-2018.....	7
Tabel 3.1 Daftar Indikator Variabel	56
Tabel 4.1 Produksi Teh Indonesia Tahun 2010-2018.	66
Tabel 4.2 Harga Teh Indonesia Tahun 2010-2018.....	66
Tabel 4.3 Nilai Ekspor Teh Tahun 2010-2018.....	67
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	74
Tabel 4.8 Hasil Uji T Parsial.....	76
Tabel 4.10 Hasil Uji F (Simultan)	78
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefien Determinasi (R^2)	79



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	49
4.1 Uji Heteroskedasitas.....	73



LAMPIRAN

1. Hasil Uji Normalitas
2. Hasil Uji Multikolinearitas
3. Hasil Uji Autokorelasi
4. Hasil Analisis Regresi Berganda
5. Tabel Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)
6. Tabel Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji F)
7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman penulis menjelaskan dan tegaskan, judul skripsi ini adalah sebagai berikut **“PENGARUH PRODUKSI DAN HARGA TEH INTERNASIONAL TERHADAP NILAI EKSPOR TEH INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2010-2018”**. Maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah penting yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi dimana ada hubungan timbal balik dalam suatu keadaan.¹
2. Produksi adalah suatu kegiatan untuk menaikkan nilai tambah pada suatu barang dengan melibatkan beberapa faktor produksi secara bersama-sama.²
3. Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena menggunakan atau memiliki produk atau jasa.³

¹Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 1045.

²Muhyina Muin, “Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai” *Jurnal Economix*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2017), h. 206.

³Parell Tua Halomoan Simanjuntak, Zainul Arifin, Mukhammad Kholid Mawardi. *Pengaruh produksi, harga internasional dan nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor rumput laut indonesia*. Jurnal administrasi bisnis (JAB)/Vol. 50 No. 3 september 2017/

4. Nilai adalah suatu esensi yang melekat pada manusia yang merupakan sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.⁴
5. Ekspor adalah aktivitas penjualan berupa barang maupun jasa suatu negara ke negara lain atau ke pasar dunia.⁵
6. Teh merupakan pohon kecil, tumbuh di alam bebas, daunnya berbentuk jorong atau bulat telur, pucuknya dilayukan dan dikeringkan untuk dibuat minuman (di pabrik dan sebagainya).⁶
7. Perspektif adalah sudut pandang terhadap suatu masalah yang terjadi atau cara pandang tertentu yang digunakan untuk melihat suatu fenomena.⁷
8. Ekonomi Islam adalah bidang ilmu ekonomi yang berdasar kepada Al-quran dan Hadist yang mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, dimulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai-nilai ekonomi yang harus dipegang agar dapat mencapai suatu tujuan.⁸

Dari penegasan judul tersebut, maksud dari skripsi ini adalah suatu penelitian yang akan mengungkapkan dan mengukur apakah Pengaruh produksi dan harga teh internasional terhadap nilai ekspor teh di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam.

⁴M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 61.

⁵Emi Ini Hasanah, Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Teori & Soal Edisi Terbaru* (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 36.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 618.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 619.

⁸*Ibid*, h. 1159.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut yaitu:

1. Alasan Objektif

Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini mengenai Pengaruh Produksi dan Harga Teh Internasional Terhadap Nilai Ekspor Teh Indonesia Tahun 2010-2018 dalam Perspektif Ekonomi Islam. Teh merupakan salah satu komoditi dari Indonesia dalam perdagangan internasional, komoditi ini memberikan cukup penting bagi devisa negara. Produksi teh, harga teh dan nilai ekspor teh indonesia setiap tahun mengalami fluktuatif.

Berdasarkan data Kementrian Pertanian, puncak produksi teh terjadi pada 2003 yang mencapai 170 ribu ton. Namun, pada 2012, produksinya turun menjadi 140 ribu ton. Penurunan produksi terus berlanjut dan pada 2016 dan 2017 mencapai 139 ribu ton.⁹

2. Alasan Subjektif

- a. Berdasarkan aspek yang diteliti mengenai permasalahan tersebut, serta tersedianya literatur ataupun sumber lain seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan untuk menunjang referensi kajian dan data dalam menyelesaikan penelitian ini.
- b. Pokok bahasan penelitian ini sangat relevan dengan disiplin ilmu pengetahuan yang penulis pelajari di Fakultas Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

⁹Kementerian Pertanian, (On-line), <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/440724/produksi-teh-kian-merosot>, (14 Maret 2019).

C. Latar Belakang

Globalisasi memicu pertumbuhan ekonomi modern yang mencakup seluruh penduduk di dunia, bermacam-macam barang dan jasa diproduksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perkembangan globalisasi yang pesat sudah semakin terasa, arus perdagangan antar negara satu dengan negara lain didunia semakin meningkat. Arus perdagangan yang semakin meningkat terlihat dengan terbukanya pasar negara-negara didunia dan semakin bebas melakukan perdagangan, hal ini dapat dilihat dengan masuknya produk dan jasa yang berasal dari negara lain. Kemunculan globalisasi menyebabkan adanya perdagangan antar negara atau perdagangan internasional.¹⁰

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengandalkan kegiatan perdagangan internasional sebagai penggerak roda perekonomian, serta berperan dalam meningkatkan devisa negara. Peran strategis Indonesia sebagai negara ketiga dalam perjanjian internasional terkhusus dalam proses perdaganganbebas/internasional di tengah derasnya arus globalisasi ekonomi ialah sebagaipemasok kebutuhan-kebutuhan luar negeri yang berkaitan dan berhubungandengan sumber daya hayati karena modal terbesar bangsa Indonesia adalah modal kekayaan alam yang luar biasa.¹¹

Peran Indonesia dalam perdagangan internasional adalah menitikberatkan ekspor barang maupun jasa. Ekspor adalah proses pemindahan suatu barang

¹⁰Yuni Eko Sevianingsih, Edy Yulianto, Edriana Pangestuti. *Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 40 No. 2 November 2016.

¹¹Jamaluddin Majid, SE. M.Si. *Dinamika Perekonomian Indonesia* (Makassar : Alauddin University Perss. 2013) h.235.

atau komoditas dagang dari satu negara ke negara lain secara legal, dan pada umumnya diperlukan kerjasama dari bea cukai baik di negara pengirim (eksportir) maupun di negara penerima (importir). Peranan ekspor adalah sebagai alat pendorong pertumbuhan ekonomi negara dengan meningkatkan devisa negara.¹²

Pada tahun 1980-an Indonesia menitikberatkan ekspor pada komoditi migas, akan tetapi anjloknya harga minyak dunia ke titik paling rendah di tahun 1980-an, yang membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor yakni pembebasan pajak ekspor untuk berbagai komoditas, sehingga memungkinkan produsen dalam negeri untuk meningkatkan ekspor non migas. Kebijakan dan deregulasi tersebut berdampak pada perkembangan ekspor di tahun 1987 ekspor Indonesia mulai didominasi oleh komoditi non migas.

Dalam ekspor non migas, terdapat tiga sektor yang berperan penting yakni sektor industri, sektor pertanian, dan sektor pertambangan, diketahui walaupun sektor pertanian merupakan sektor ketiga yang berkontribusi dalam jumlah ekspor non migas, akan tetapi sektor ini merupakan sektor yang potensial dalam penunjang perekonomian dan pendapatan nasional seperti komoditi perkebunan teh.

Teh merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang memiliki peran yang cukup strategis dalam menunjang perekonomian Indonesia. Status Indonesia sebagai salah satu pengekspor utama teh utama, letak geografis dan

¹²Apridar, *Ekonomi Internasional*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). h.81.

sumber daya alam Indonesia yang mendukung, menjadikan Indonesia ‘menempati rengking tujuh besar negara penghasil teh diseluruh dunia. Hal ini dikarenakan teh merupakan komoditi ekspor yang turut menyumbang devisa bagi negara sesudah minyak dan gas.¹³ Selain penghasil devisa negara, teh juga berperan dalam meningkatkan penghasilan bagi perusahaan maupun perkebunan kecil, menyediakan lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan tenaga kerja, teh juga berperan dalam meningkatkan penghasilan bagi perusahaan maupun perkebunan kecil, menyediakan lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan tenaga kerja. Sebagai salah satu bahan minuman, teh memiliki keunggulan dalam hal kandungan mineral, vitamin, dan zat antioksidan yang diperlukan oleh tubuh.

Saat ini, teh tidak hanya digunakan sebagai bahan kosmetik baik untuk perawatan rambut maupun kulit. Hal inilah yang membuat permintaan terhadap teh dari berbagai negara terus bertambah, dan peluang ekspor teh ke Negara makin meningkat seperti gambar berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Ekspor Teh Indonesia tahun 2010-2018

No	Tahun	Volume Ekspor (Ton)	Nilai Ekspor (U\$)
1	2010	87 101	178 549
2	2011	75 450	166 717
3	2012	70 071	156 741
4	2013	70 842	157 501
5	2014	14 662	134 584
6	2015	14 164	126 051
7	2016	22 095	113 108

¹³Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2015

8	2017	14 679	114 432
9	2018	14 922	108 451

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, selama periode tahun 2010-2018 volume dan nilai ekspor mengalami fluktuatif. Tingkat ekspor tertinggi terdapat tahun 2010 ekspor teh di Indonesia baik volume maupun nilai, sedangkan pada tahun 2015-2018 mengalami penurunan volume dan nilai ekspor teh tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Fluktuasi yang terjadi pada nilai ekspor teh tersebut secara umum disebabkan oleh produksi teh, harga ekspor teh, tingkat suku bunga pinjaman, kurs, dan produksi domestic bruto. Dari berbagai penyebab fluktuasi nilai ekspor tersebut, masing-masing mempunyai peranannya sendiri terhadap nilai ekspor namun yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah produksi dan harga internasional. Produksi perkebunan teh Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Produksi Perkebunan Besar menurut jenis Tanaman, Indonesia (Ton), 2010-2018

No	Tahun	Coklat	Kopi	Teh	Tebu
1	2010	65.15	29.01	100.07	2 375.10
2	2011	67.54	22.22	95.10	959.90
3	2012	53.30	29.30	91.70	1 147.50
4	2013	55.50	30.50	94.10	1 185.30
5	2014	30.00	31.00	103.50	1 196.30
6	2015	31.00	37.00	83.10	1 212.40
7	2016	28.60	31.90	91.00	1 101.70
8	2017	26.40	30.30	91.90	976.90

9	2018	15.70	28.10	89.90	896.60
---	------	-------	-------	-------	--------

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2020

Tabel data dari BPS di atas menunjukkan produksi perkebunan teh menjadi terbesar kedua setelah perkebunan tebu. Komalasari menyatakan bahwa peningkatan produksi berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor suatu komoditas, sehingga produksi dapat dimasukkan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi volume ekspor suatu komoditas. faktor lain yang dapat mempengaruhi volume ekspor komoditas adalah harga.¹⁴

Harga adalah jumlah nilai yang ditukar oleh konsumen untuk memperoleh suatu produk, atau sejumlah uang yang dibebankan oleh konsumen guna mendapatkan barang dan jasa.¹⁵ Harga sangat berpengaruh pada citra produk dan kelangsungan produk dipasaran. Jika harga suatu produk terlalu murah atau terlalu mahal, hal tersebut dapat berpengaruh buruk untuk suatu produk. Oleh karena itu, dalam menetapkan harga suatu produk perlu adanya penetapan tujuan dan suatu produk perlu adanya penetapan tujuan dan mengembangkan suatu struktur penetapan harga yang tepat.

Setumpuk permasalahan seperti penurunan produksi teh, pangsa pasar dan rendahnya harga teh. Ini terlihat bahwa ekspor teh Indonesia pada tahun 2018 mengalami fluktuatif. Karena masih terjadi lemahnya daya saing teh Indonesia di pasar dan adanya penurunan konsumsi dan Indonesia belum

¹⁴ Amirus Saleh Mejaya, dkk, *Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor* (Studi pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 35 No.2 Juni 2016, h. 21.

¹⁵ Kotler Philip. *Dasar-dasar pemasaran* Edisi ke 9 . (Jakarta: PT. Indeks, 2001). h.439.

menguasai pangsa pasar dunia.¹⁶ Penurunan ekspor teh tersebut terjadi karena turunnya kapasitas produksi akibat kurangnya pasokan selain banyak tanaman sudah tua, musim kemarau yang panjang juga menjadi penyumbang. Berkurangnya pasokan terkait dengan penurunan luas lahan perkebunan teh Indonesia.

Penjualan komoditi teh Indonesia sangat bergantung pada perkembangan teh di Indonesia. Harga teh di Indonesia sangat dipengaruhi oleh jumlah permintaan dan ketersediaan komoditi teh di tingkat dunia. Apabila pasokan dunia melimpah maka harga teh Indonesia akan merosot drastis dan mengakibatkan banyak petani yang mengalami kerugian.

Dalam Islam walaupun secara tidak langsung dibahas dalam Al-Qur'an mengenai perdagangan internasional yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Qs. Al Jumua' ayat 10)

Terdapat dua hal penting yang harus kita cermati pada ayat tersebut, yakni: *Fantasiru fil al-ard* (bertebaranlah dimuka bumi) dan *wabtaqhu min fadl Allah* (carilah rezeki Allah). Perkataan *Fantasyruu* adalah perintah Allah agar umat Islam segera bertebaran dimuka bumi untuk melakukan aktivitas bisnis setelah shalat fard telah di tunaikan. Allah memrintahkan kita untuk go

¹⁶Ni Wayan Gita Wardani, Wayan Sudirman. *Pengaruh Harga, Produksi, Luas Lahan dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia Serta Daya Saingnya Periode 2000-2012*. E-Jurnal EP Unud, 4[1]: 1-11.

global atau *fi al-ard*. Dengan arti bepergian mencari Rezeki (melakukan perdagangan/Jual-beli) keseluruh muka bumi.

Dalam islam pun tidak hanya membahas tentang perdagangan internasionalnya saja, tetapi membahas tentang produksi dan harga yang harus sesuai dengan syariat islam. Seperti yang telah di jelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 29.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artiya; *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.* (Q.S. Surat An-Nisa Ayat 29)

Ayat diatas menerangkan bahwa islam membenarkan adanya jual beli. Begitupun dalam prakteknya, jual beli tidak boleh mendzholimi sesama manusia dengan cara memakan harta secara batil. Kecuali jual beli tersebut dilaksanakan dengan merelakan antara keduanya baik secara lahir maupun batin. As-Syafi'I mengatakan semua jenis jual beli yang dilakukan secara suka sama suka dari kedua belah pihak hukumnya boleh, selain jual beli yang diharamkan oleh Rasulullah.¹⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang **“PENGARUH PRODUKSI DAN HARGA TEH INTERNASIONAL TERHADAP NILAI EKSPOR TEH**

¹⁷Syaikh Ahmad Mushtofa Al Farran, Tafsir Imam Syafi'I Menyelami Ke dalam Kandungan Al-Qur'an (Jakarta: PT. Al Mahira, 2018), Jidil 2, h.119.

DI INDONESIA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2010-2018”

D. Batasan masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian dapat berfokus pada ruang lingkup penelitian yang tidak meluas. Penelitian lebih fokus untuk menghindari hasil yang tidak diinginkan dan menyimpang dari pokok permasalahan. Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian membatasi masalah pengaruh produksi dan harga teh internasional terhadap nilai ekspor teh di Indonesia dalam perspektif ekonomi islam tahun 2010-2018.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian kali ini penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produksi terhadap nilai ekspor teh di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh harga teh internasional terhadap nilai ekspor teh di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh produksi dan harga teh internasional terhadap nilai ekspor teh indonesia?
4. Bagaimana perspektif ekonomi islam mengenai perdagangan internasional (ekspor impor)?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh produksi terhadap nilai ekspor teh di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh harga teh internasional terhadap nilai ekspor teh di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh produksi dan harga teh internasional terhadap nilai ekspor teh di Indonesia.
- d. Untuk mengetahui bagaimana perspektif ekonomi islam .mengenai perdagangan internasional (ekspor impor).

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang ke Ilmuan Ekonomi Islam.

b. Manfaat Praktis

1). Bagi Pemerintah

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dan dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan ekspor teh di Indonesia.

2). Bagi Penulis

Sebagai sarana dan melatih untuk mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah, sistematis dan kemampuan untuk dapat menuliskan dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori ekonomi islam.

3). Secara Akademis

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perdagangan Internasional

a. Definisi Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional didefinisikan sebagai perdagangan yang menunjukkan adanya hubungan dan saling ketergantungan (*interpendence*) di antara dua atau lebih negara. Negara-negara memiliki karakteristik sumber daya alam dan sumber daya manusia yang bervariasi. Negara sedang berkembang seperti negara Indonesia, ekspor memberikan peluang kesempatan kerja dan menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk membayar berbagai produk luar negeri, yang saat ini tidak dapat diproduksi dan teknologi maju yang tidak tersedia di dalam negeri.¹⁸

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 pasal 1 ayat 3 tentang perdagangan yang berbunyi Perdagangan Luar Negeri adalah perdagangan yang mencakup kegiatan ekspor dan impor atas barang dan perdagangan jasa yang melampaui batas wilayah negara.¹⁹

¹⁸Rosihan Asmara, Nuhfil Hanani, dkk. *Strategi Peningkatan Daya Saing Komoditas Pertanian* (PT. Book Mart Indonesia, 2014) h.4-5.

¹⁹Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2014, Tersedia di: <http://jdih.bsn.go.id/produksi/?id=12&jns=2> diakses pada tgl 07 juli 2020.

Pada dasarnya suatu negara tidak mungkin dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidup penduduknya tanpa mendatangkan barang atau jasa dari negara lain. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, orang yang ahli semakin tajam membawa konsekuensi makin banyak barang dan jasa dari berbagai jenis maupun kuantitasnya yang diperlukan manusia. Ini semua dapat diartikan bahwa perdagangan antar negara semakin berkembang karena tidak semua sumber daya yang diperlukan dapat dimiliki oleh suatu negara.²⁰

Dalam perdagangan antar negara melibatkan eksportir dan importir. Berkat perdagangan internasional, baik dalam barang maupun jasa, dan lalu lintas keuangan internasional, perekonomian setiap negara kini menjadi semakin terkait erat satu sama lain dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya.²¹

b. Teori Perdagangan Internasional

1) Teori modern dari Hecksher dan Ohlin

Teori dari Hecksher dan Ohlin menyatakan bahwa perbedaan dalam (*opportunity cost*) suatu negara dengan negara lain karena adanya perbedaan faktor produksi yang dimilikinya. Teori ini menyatakan bahwa suatu negara akan mengekspor barang-barang yang lebih intensif dalam faktor-faktor yang berlebih. Teori ini menekankan peranan yang saling berkaitan antara bagian-bagian dimana faktor-faktor yang berbeda dalam produksi dapat diperoleh

²⁰Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: PT. Fajar Pratama Mandiri, 2016), h. 263.

²¹Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld, *Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan*, pent. Faisal H. Basri, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), Cet. Ke 7, h. 1.

diberbagai negara dan proporsi-proporsi dimana mereka dipergunakan berbagai macam barang.²²

Teori ini juga menyatakan bahwa perdagangan internasional antar dua negara yang terjadi karena biaya alternatif (*opportunity cost*) berada antara kedua negara tersebut yang disebabkan oleh adanya perbedaan dalam jumlah faktor produksi (tenaga kerja, modal, dan tanah) yang dimiliki oleh kedua negara tersebut. Sehingga perdagangan struktur perdagangan luar negeri dari suatu negara tergantung pada ketersediaan dan intensitas pemakaian faktor-faktor produksi dan yang terakhir ditentukan oleh teknologi. Suatu negara akan berspesialisasi dalam produksi dan mengekspor barang-barang relatif banyak dinegara tersebut dan mengimpor barang yang input utamanya tidak dimiliki oleh negara-negara tersebut (jumlahnya terbatas).²³

2) Teori Moder dari Michael E. Porter

Teori menurut Michael E. Porter dalam era persaingan global saat ini, suatu bangsa atau negara yang memiliki *competitive advantage of nation* dapat bersaing di pasar internasional bila memiliki empat faktor penentu yakni sumber daya manusia, sumber daya alam, iptek, permodalan, prasarana. Permintaan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan

²²Wahyu Septi Utami, Startegi Peningkatan Kinerja Perdagangan Internaional Pelabuhan Tanjung Perok, *Economics Development Analysis Journal*, Vol.4, No.1, 2015, h. 84.

²³Ita Marlina Bukit, Syaad Afifuddin Sembiring, *Analisis Potensi Hasil-Hasil Pertanian di Kabupaten Karo, Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol 1, No. 5, April 2013, h. 20.

keunggulan daya saing atau *competitive advantage* suatu bangsa atau perusahaan produk atau jasa yang dihasilkannya.²⁴

3) Teori Modern dari Heberler

Teori Heberler yang mengatakan harga barang dipasar bukan hanya disebabkan pemakaian tenaga kerja, tetapi merupakan kombinasi pemakaian faktor produksi (tanah, tenaga kerja, dan modal). Hebler menggunakan konsep *opportunity cost* atau alternatif, yang dapat dijelaskan dengan *possibility curve* dan digabungkan dengan *indefendence curve* untuk melihat terjadinya perdagangan antar dua negara, dan sekaligus dapat memperlihatkan keuntungan dari perdagangan internasional tersebut.

c. Manfaat Perdagangan Internasional

Negara-negara melakukan perdagangan internasional karena dua alasan utama, yang masing-masing alasan tersebut menyumbangkan keuntungan perdagangan bagi mereka. Pertama, negara-negara berdagang karena mereka berbeda satu sama lain. Kedua, negara-negara berdagang satu sama lain dengan tujuan mencapai skala ekonomis. Maksudnya, jika setiap negara hanya menghasilkan sejumlah barang tertentu, mereka dapat menghasilkan barang-barang tersebut dengan skala yang lebih besar dan karenanya lebih efisien

²⁴*Ibid*

dibandingkan jika negara tersebut mencoba untuk memproduksi segala jenis barang.²⁵

Tidak satu negara pun di dunia ini yang tidak melakukan perdagangan dengan negara lain. Sebab-sebab umum yang mendorong terjadinya perdagangan internasional adalah sumber daya alam, sumber daya modal, tenaga kerja, dan teknologi.²⁶ Beberapa Manfaat dan keuntungan perdagangan internasional, yaitu:²⁷

1. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri.

Contohnya, negara-negara maju memerlukan karet alam, tetapi barang tersebut tidak dapat dihasilkan di negara mereka. Maka, mereka akan mengimpor barang-barang tersebut dari negara-negara di Asia Tenggara, terutama dari Indonesia, Thailand, dan Malaysia. Sebaliknya pula negara-negara di Asia Tenggara belum dapat memproduksi sendiri bebrapa hasil industri modern seperti kapal pengangkutan minyak. Maka negara-negara itu harus mengimpor barang-barang tersebut dari negara maju.

2. Memperluas pasar-pasar industri dalam negeri. Beberapa jenis industri telah dapat memenuhi permintaan dalam negeri sebelum mesin-mesin (alat-alat produksi) sepenuhnya digunakan. Ini berarti bahwa industri itu masih dapat menaikkan produksi dan meningkatkan keuntungannya apabila masih terdapat pasar untuk

²⁵Paul R. Krugman dan Maurice Obstfield, *op.cit*, h. 15.

²⁶R.Hendra Halwani, *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2005), h. 2.

²⁷Sadono Sujirno, *op.cit*, h. 360.

barang-barang yang dihasilkan oleh industri tersebut. Karena seluruh permintaan dari dalam negeri telah terpenuhi, satu-satunya cara untuk memperoleh pasaran adalah dengan mengekspornya ke luar negeri.

3. Memproleh keuntungan dari spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan barang yang diproduksi negara lain, tetapi ada kalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang itu dari negara lain. Dengan mengadakan spesialisasi dan perdagangan, setiap negara dapat memperoleh keuntungan berupa penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan dengan lebih efisien serta dapat menikmati lebih banyak barang dari yang dapat diproduksi di dalam negeri.
4. Menggunakan teknologi modern dan meningkatkan produktivitas. Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern. Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara mengimpor mesin-mesin atau alat-alat yang lebih modern untuk melaksanakan teknik produksi dan cara produksi yang lebih baik.

d. Perdagangan Internasional menurut Perspektif Ekonomi Islam

Perdagangan internasional merupakan sarana untuk melakukan pertukaran barang dan jasa internasional. Perdagangan internasional

merupakan elemen penting dari proses globalisasi. Membukaperdagangan dengan berbagai negara di dunia akan memberikankeuntungan dan membawa pertumbuhan ekonomi dalam negeri, baiksecara langsung berupa pengaruh yang ditimbulkan terhadap alokasisumber daya dan efesiensi, maupun secara tidak langsung berupanaiknya tingka investasi.²⁸

Islam memiliki nilai dan konsep yang berbeda dengan pandangan atau konsep ekonomi kapitalisme. Kebaikan dan konsep masalah menjadi satu titik pijak dalam memandang setiap permasalahan. Bahkan dalam masalah-masalah perdagangan internasional, Islam memandang dalam setiap segi . Dari segi yang *pertama*, Islam melihat dan memberikan rambu-rambu perdagangan internasional tidak hanya pada aspek komoditi semata namun juga pada subjek pelaku perdagangan. Dalam permasalahan perdagangan baik itu domestik atau pada tataran Internasional, Islam memusatkan perhatiannya pada subjek pelaku perdagangan. Dari segi yang *kedua*, Perdagangan internasional, Islam mengikuti kebijakan politik luar negeri Islam.

Pada zaman Islam negara-negara yang berada diluar darul Islam dianggap sebagai *darul harbi*. Meskipun dalam perjalanannya *darul harbi* dibagi menjadi dua yaitu *darul fi'lan*, maka benar-benar negara tersebut secara nyata melakukan perlawanan terhadap negara

²⁸Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 259.

Islam. Namun darul *harbi hukman*, secara *de facto* tidak melakukan perlawanan.²⁹

Teori dari Abu Ubaid mengatakan bahwa konsep ekspor dan impor dalam perdagangan internasional dari segi hukum memiliki sistem yang didasari pada syariat Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits, melakukan transaksi jual-beli dengan usaha yang halal dan baik, Selain mendapat keuntungan juga memerhatikan kemakmuran dan kebahagiaan hidup dunia kahirat. Abu Ubaid menetapkan sistem pembagian besar tariff untuk kaum muslimin 2,5%, Ahli Dzimmi 5% dan Kafir Harbi 10%. Konsep ekspor dan impor di dalam perdagangan internasional tetap dalam pengawasan negara seperti kebijakankebijakan yang di terapkan.³⁰

Didalam ekonomi Islam, negara Islam dilarang untuk mengambil tarif kepada sesama negara Islam. Jika transaksi perdagangan internasional itu dilakukan oleh negara Islam dan negara non Islam maka diberlakukan tarif sebesar *Ushr* atau 10%. Sistem pembayaran dalam Islam juga mengacu pada emas dan perak atau dinar dan dirham, serta komoditas atau barang yang diperjual belikan harus halal. Perdagangan internasional atau jual beli yaitu transaksi yang dilakukan oleh pihak pembeli dan penjual atas suatu barang dan jasa yang

²⁹Andisurabaya, Perdagangan Internasional dalam Pandangan Isla, tersedia di <https://anditriyawan85.wordpress.com/2016/10/12/perdagangan-internasional-dalam-pandanganislam/> Diakses pada 25 Desember 2019.

³⁰Junaidi Safitri, Abdul Muhaimin Fakhri, Analisis Perbandingan Pemikiran Abu 'Ubaid Al-Qasim dan Adam Smith Mengenai Perdagangan Internasional, *Jurnal Studi Agama*, Vol. XVII, No. 1, Agustus 2017, h. 93-94.

menjadi objek transaksi jual beli dalam sejarah Islam, praktik perdagangan internasional telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan membawa barang bawaannya hingga ke negeri Syam, inilah bukti bahwa dalam Ekonomi Islam perdagangan internasional yang telah berjalan selama ini pada umumnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.³¹

Islam memiliki beberapa prinsip dalam kegiatan berekonomi, yaitu :

a. Prinsip Tauhid (keimanan)

Tauhid adalah potensi dalam ajaran islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah” dalam islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakan manusia adalah untuk beribadah kepadanya. Karna itu segala aktifitas manusia dalam berhubungan dengan alam dan sumber daya serta manusia (muamallah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan dipertanggung jawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

b. Prinsip Ald (keadilan)

Diantara pesan-pesan al-qur'an (sebagai sumber hukum islam) adalah menegakkan keadilan. Kata adil berasal dari kata arab Ald yang secara harfiah bermakna sama. Ditinjau dari definisi KBBI, Adil berarti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Islam

³¹Achamad Lubabul Chadziq, Perdagangan internasional (Studi Komparasi Perdagangan Internasional) Institut Keislaman K.H Abdullah Faqih (INKAFA) Gresik, *Jurnal Akademika*, Vol.10 No.2, Desember 2016.

mendefinisikan adil sebagai tidak menzhalidmi dan tidak dizhalimi. Prinsip Ald ini harus mendapatkan pelayanan yang sama baik. Keadilan dalam ekonomi syariah diterapkan dengan tujuan agar semua masyarakat dari semua golongan merasakan kenyamanan dan kesamaan diantara satu dan yang lainnya.

c. Prinsip Khalifah (pemimpin)

Allah mnenyebut dalam Al-qur'an bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah dibumi artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Hal ini berlaku bagi setiap manusia, baik sebagai individu, kepala keluarga, pemimpin masyarakat atau pemimpi negara. Nilai ini mendasari prinsip kolektif manusia dalam islam (siapa memimpin siapa). Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi antar kelompok termasuk bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan dan dihilangi. Dalam islam pemerintah memainkan peranan yang kecil tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan dengan syariah, dan untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia.

Dari penjelasan diatas kegiatan berekonomi diperlukan prinsip-prinsip ekonomi islam agar kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan cara islam dalam melakukan perdagangan internasional. Pedagangan Intenasional dalam literatur Islam yaitu yang *pertama*, Aktivitas perdagangan merupakan hal yang mubah. Akan tetapi karena perdagangan internasional melibatkan negara dan juga warga negara

asing, maka negara Islam dalam hal ini khilafah, bertanggung jawab untuk mengontrol, mengendalikan dan mengaturnya sesuai denganketentuan syariah. *Kedua*, Seluruh barang yang halal pada dasarnya dapat diperniagakan ke negara lain. Meski demikian ekspor komoditertentu dapat dilarang oleh khilafah jika menurut ijtihadnya bisamemberikan dharar bagi negara Islam. *Ketiga*, Hukum perdagangan internasional dalam Islam disandarkan pada kewarganegaraan pedagang (pemilik barang), bukan pada asal barang.

Jika pemilik barang adalahwarga negara Islam, baik Muslim maupun kafir dzimmi, maka barangyang di impor tidak boleh dikenai cukai.

Rasulullah SAW bersabda,“tidak akan masuk surga orang yang memungut cukai” Namun jika barang yang masuk ke wilayah negara Islam adalah milik warganegara asing, maka barang tersebut dikenakan cukai sebesar nilai yangdikenakan negara asing tersebut terhadap warga negara Islam atausesuai kesepakatan perjanjian anantara negara Islam dengan negaraasing tersebut.³²

Perdagangan dari negara *kafir mu'ahid* (negara kafir yang memiikiperjanjian damai dengan negara Islam), ketika memasuki wilayahnegara Islam akan diperlakukan sesuai isi perjanjian yang disepakatiantara kedua belah pihak. Akan tetapi pedagang dari negara *kafir harbi*(negara kafir yang memerangi negara Islam, seperti AS, Inggris, India,Cina, Israel), ketika memasuki wilayah negara Islam

³²Naf'an, *Ekonomi Makro*, h. 262-264

harus memiliki izin (paspor) khusus. Membolehkan perdagangan internasional menganalisis sejalan dengan Islam, karena adanya larangan Islam terhadap penarikan cukai (*al-maks*) atas barang impor milik warga negara Islam tidak dapat dibenarkan.³³

2. Konsep Produksi

a. Pengertian Produksi

Gilarso menyatakan produksi adalah seluruh kegiatan usaha manusia yang menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat memenuhi kebutuhan hidup manusia³⁴ sedangkan Joesron et al berpendapat bahwa produksi merupakan hasil akhir dari proses ekonomi dengan memanfaatkan masukan atau input guna menghasilkan suatu output³⁵. Dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan menciptakan atau menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semua. Secara Umum produksi adalah penciptaan guna (*utility*) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia tertentu³⁶. Istilah produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang

³³Ibid.

³⁴Jimmy Hasoloan. Pengantar Ilmu Ekonomi(PIE).(Yogyakarta: Deepublish,2010) h. 46

³⁵Amirus Saleh Mejaya, Dahlan Fanani, dan M. Kholid Mawardi. *Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 35 No. 2 Juni 2016.

³⁶C.E Ferguson. *Teori Ekonomi Mikro Dua*. (Bandung: Tarsito. 1983) h.1

sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, bagaimana, dimana dan kapan komoditi itu dialokasikan.

Istilah itu berlaku untuk barang maupun jasa, karena istilah komoditi memang mengacu pada barang dan jasa. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengerahkan modal dan tenaga kerja. Produksi merupakan konsep arus (*flow concept*), maksudnya adalah merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkatan output per-unit dalam satu priode/waktu, sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya.³⁷

b. Jenis-jenis Produksi

Menurut Assauri, proses produksi dapat dibedakan menjadi dua proses yakni :

1) Proses produksi yang terputus-putus (*intermittent process*)

Perencanaan produksi dalam perusahaan/pabrik yang mempunyai proses produksi yang terputus-putus dimaksudkan karena didalam proses produksi dilakukan berdasarkan jumlah pesanan (order) yang diterima. Oleh karena kegiatan yang dilakukan berdasarkan pesanan itulah, maka jumlah produksinya relatif sedikit.

2) Proses produksi yang terus-menerus (*continuous process*)

Proses produksi ini tidak dilakukan berdasarkan pesanan (*order*), akan tetapi proses produksi ini dilakukan berdasarkan ramalan penjualan, yang digunakan untuk memenuhi pasar dan jumlah

³⁷Miller, Meiner. *Teori Makro Ekonomi*. (Jakarta : Raja Grafindo,2000) h. 63

yang besar serta berulang-ulang dan telah mempunyai rancangan selama jangka waktu tertentu.

c. Faktor Produksi

Faktor produksi adalah input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Menurut Mankiw ada dua faktor produksi yang paling penting yaitu modal (*capital*) dan tenaga kerja (*labor*). Modal (*capital*) Merupakan seperangkat sarana yang dipergunakan oleh para pekerja, Tenaga kerja (*labor*) adalah waktu yang dihabiskan untuk bekerja.³⁸Faktor produksi (*factors of production*) merupakan input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa²⁸ Sedangkan menurut Sukirno mengatakan bahwa faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu Modal, Tenaga kerja, Tanah dan sumber daya alam serta, Keahlian keusahawanan, diuraikan sebagai berikut :

1) Modal

Faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan.

2) Tenaga kerja

Faktor produksi ini meliputi keahlian dan keterampilan yang dimiliki, yang dapat dibedakan antara tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja terdidik.

³⁸N. Gregory Mankiw. *Makro Ekonomi Edisi ke enam*. (Jakarta: Erlangga, 2006) h. 46.

3) Tanah dan Sumber daya alam

Merupakan yang faktor yang telah tersedia dialam meliputi, tanah, air dan lain-lain, yang dapat dikelola dan dijadikan menjadi sebuah modal.

4) Keahlian Keusahawanan

Faktor ini berbentuk keahlian dan kemampuan pemngusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai usaha

d. Produksi Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam.³⁹

Produksi menurut Islam memiliki makna yang sangat luas yakni melakukan eksplorasi alam semesta dengan tujuan memakmurkan bumi. Islam mewajibkan setiap umatnya untuk mencari rezeki dan pendapatan untuk melangsungkan hidup, memperoleh berbagai kemudahan dan sarana mendapatkan rezeki atau penghasilan.

³⁹Mohamed Aslam Haneef. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 46.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوِفِيَ رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ خُذُوا مَا حَلَ وَدَعُوا مَا حُرِّمٌ⁴⁰

Artinya: “Diriwayatkan dari jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW bersabda: Wahai umat manusia, bertakwalah kepada Allah dan sederhanakanlah dalam mencari rezeki. Sesungguhnya seseorang tidak akan meninggal sebelum rezekinya lengkap sekalipun Allah melambatkan darinya. Bertakwalah kepada Allah dan sederhanakanlah dalam mencari rezeki. Ambil yang halal tinggalkanlah yang haram. (HR. Ibn Majah)

Dalam ajaran Islam, manusia diwajibkan untuk berusaha agar mendapatkan rezeki guna untuk memenuhi kebutuhannya. Islam juga mengajarkannya kepada manusia bahwa Allah Maha Pemurah sehingga rezeki-Nya sangat luas.

Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi, karena tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru. Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi.⁴⁰

⁴⁰Ika Yunia Fauzia, Dkk. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2014), h. 60.

Dengan bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang berkaitan dengan *maqashid al-syari'ah* antara lain⁴¹:

- 1) Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan *maqashid al-syari'ah*. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
- 2) Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu *dharuriyyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyat*.
 - a) Kebutuhan *dharuriyyat* (kebutuhan primer) merupakan kebutuhan yang harus adadan terpenuhi karena bisa mengancam keselamatan umat manusia. Pemenuhan kebutuhan *dharuriyyat* terbagi menjadi lima yang diperlukan sebagai perlindungan keselamatan agama, keselamatan nyawa, keselamatan akal, keselamatan atau kelangsungan keturunan, terjaga dan terlindunginya harga diri dan kehormatan seseorang, serta keselamatan serta perlindungan atas harta kekayaan.
 - b) Kebutuhan *hajiyyat* (kebutuhan sekunder) merupakan kebutuhan yang diperlukan manusia, namun tidak terpenuhinya kebutuhan sampai mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi rusak, melainkan hanya sekedar menimbulkan kesulitan dan kesukaran.

⁴¹Ibid, h. 30.

- c) Kebutuhan *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier) merupakan kebutuhan manusia yang mendukung kemudahan dan kenyamanan hidup manusia.
- 3) Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak dan wakaf.
- 4) Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan serta tidak merusak lingkungan.
- 5) Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh (Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi).

3. Konsep Harga

a. Definisi Harga

Harga adalah unsur penting dalam menentukan pendapatan perusahaan, karna pendapatan perusahaan atau total revenue (TR) adalah hasil kali dari harga (p) dengan kuantitas yang terjual, tinggi rendahnya harga akan mempengaruhi jumlah dengan barang yang dijual dengan demikian berapa pentingnya membuat kebijakan harga.⁴² Menurut Henry Faizal Noor harga adalah biaya tambahan, margin atau merk-up biaya (*cost plus pricing*) sedangkan harga jual adalah jumlah dari biaya biaya ditambah keuntungan (*cost plus pricing*) penetapan harga jual didasarkan pada besarnya biaya yang dikeluarkan ditambah

⁴²Thomas J , *Pemasaran dan pasar* , (Jakarta: Gema insani press, 2001) Cet. Ke-1 h.34.

keuntungan yang dikehendaki produsen.⁴³ Sedangkan menurut Putong Harga adalah jumlah nilai yang ditukar oleh konsumen untuk memperoleh suatu produk, atau sejumlah uang yang dibebankan untuk konsumen guna mendapatkan barang atau jasa. Harga sangat berpengaruh pada citra produk dan kelangsungan produk dipasaran. Jika harga suatu produk terlalu murah atau terlalu mahal, hal tersebut dapat berpengaruh buruk untuk suatu produk. Oleh karena itu, dalam menetapkan harga suatu produk perlu adanya penetapan tujuan dan mengembangkan suatu struktur penetapan harga yang tepat.⁴⁴

Agar dapat sukses dalam memasarkan suatu barang atau jasa, setiap perusahaan harus menetapkan harganya secara tepat. Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang bersifat fleksibel, artinya dapat diubah dengan cepat. Berbeda halnya dengan karakteristik produk atau komitmen terhadap saluran distribusi. Kedua hal terakhir tidak dapat diubah/disesuaikan dengan mudah dan cepat, karena biasanya menyangkut keputusan jangka panjang.⁴⁵

b. Tujuan Penetapan Harga

Menurut Alma, Penetapan harga adalah Keputusan mengenai harga-hargayang di ikuti dengan jangka waktu tertentu, harga yang ditetapkan lebih tinggidari pada nilai yang diterima, perusahaan

⁴³Henry Faizal Noor , *Ekonomi Menejerial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007) Cet. Ke 1 h. 303.

⁴⁴Yuni Eko Seviaingsih, dkk, *Pengaruh Produksi, Harga The Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor The Indonesia* (Survey Volume Ekspor Teh Indonesia Periode 2010-2014). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 40 No.2 (November 2016), h. 26.

⁴⁵Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1997), hal. 151.

tersebut akan kehilangan kemungkinan untuk memetik laba, jika harganya ternyata lebih rendah dari pada nilai yang diterima, perusahaan tersebut tidak akan berhasil dalam memperoleh laba.⁴⁶

Orientasi penetapan harga menurut William J. Stanton dan Y. Lamarto⁴⁷, yaitu :

1) Berorientasi pada Keterjangkauan

Penetapan harga atas dasar mendapatkan keuntungan yang sebanyakbanyaknya mungkin merupakan sasaran yang paling banyak di anut oleh produsen/perusahaan, dalam teori ekonomi atau praktek bisnis, tidak ada yang salah dengan sasaran seperti ini, akan tetapi perlu juga memperhatikan tingkat keterjangkauan harga bagi konsumen. Harga yang ditetapkan perusahaan merupakan harga yang sudah dipertimbangkan oleh perusahaan untuk mendapat seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh. Bagi konsumen kalangan menengah ke bawah, harga yang terlalu tinggi membuat produk tersebut susah dalam menjangkaunya, sedangkan apabila harga dalam kategori rendah, dapat dijangkau oleh semua kalangan konsumen.

2) Berorientasi pada Potongan Harga

Potongan harga merupakan salah satu strategi penjualan yang dapat menguntungkan perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan

⁴⁶Buchari, Alma. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. (Bandung: Alfabeta. 2011) h.120

⁴⁷William J. Stanton dan Y. Lamarto. *Prinsip Pemasaran Edisi Tujuh*. (Jakarta: Erlangga, 1984) h. 311-315

keuntungan dalam jangka panjang barang yang di perdagangan dapat sesuai dengan harapan.

3) Berorientasi pada Pertimbangan Harga

Sebelum melakukan keputusan pembelian, konsumen akan mempertimbangkan dan membandingkan dengan harga-harga di tempat lainnya. Dengan kondisi seperti ini, perusahaan dapat memutuskan tingkat harga yang dapat menguntungkan bagi perusahaan.

c. Metode Penetapan Harga

Kotler dan Armstrong berpendapat bahwa ada empat pendekatan dalam penetapan harga yakni:⁴⁸

- 1) Strategi harga premium, menghasilkan produk bermutu tinggi dan memasang harga paling tinggi.
- 2) Strategi ekonomi, menghasilkan produk bermutu rendah dan memasang harga paling rendah.
- 3) Strategi nilai baik, menghasilkan suatu produk tinggi tetapi dengan harga yang lebih rendah.
- 4) Strategi penetapan harga tinggi, menetapkan harga produk tinggi sehubungan dengan produk tinggi.

⁴⁸Kotler dan Armstrong. *Dasar-Dasar Pemasaran*. (Jakarta: Perhalindo. 2008) h.63.

d. Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Secara umum, harga yang adil adalah harga yang tidak menimbulkan penindasan atau kezaliman yang merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualannya secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dikeluarkannya.⁴⁹

Teori harga dalam Islam pertama kali terlihat dalam hadist yang menceritakan bahwa ada sahabat yang mengusulkan kepada Nabi untuk menetapkan harga dipasar, Rosulullah menolak tawaran itu dan mengatakan bahwa harga dipasar tidak boleh ditetapkan, karna Allahlah yang menentukannya, sungguh menakjubkan teori Nabi tentang harga dan pasar. Kekaguman ini karna ucapan Nabi SAW, itu mengandung pengertian bahwa harga pasar itu sesuai dengan kehendak Allah.

Konsep harga menurut Ibnu Taimiyah, harga yang adil pada hakikatnya telah ada digunakan sejak awal kehadiran islam, Al-Qur'an sendiri sangat menekan keadilan dalam setiap aspek kehidupan umat manusia. Oleh karena itu adalah hal yang wajar jika keahlian juga diwujudkan dalam aktivitas pasar khususnya harga dengan hal ini Rasulullah menggolongkan riba sebagai penjualan uyang terlalu mahal yang melebihi kepercayaan konsumen.

⁴⁹P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.330-332.

Dalam kegiatan ekonomi tidak boleh ada pihak yang dirugikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Baqarah (2) ayat 279:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلََكُمْ
رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.” (Q.S Al-Baqarah ayat 279)⁵⁰

Islam mengharuskan untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan dimana berlaku adil harus didahulukan dari berbuat kebajikan. Dalam perniagaan, persyaratan adil yang paling mendasar adalah dalam menentukan mutu dan ukuran (takaran maupun timbangan). Berlaku adil akan dekat dengan, karena itu berlaku tidak adil akan membuat seseorang tertipu pada kehidupan dunia. Karena itu dalam perniagaan, Islam melarang untuk menipu bahkan sekedar membawa kondisi yang dapat menimbulkan keraguan yang dapat menyesatkan atau gharar.

⁵⁰Kementrian Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahannya . PT. Sygma Examedia Arkanleema. h.53.

4. Ekspor

a. Pengertian Ekspor

Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutamamengenai peraturan kepabeanan dan dilakukan oleh seorang eks+portir atau yangmendapat izin khusus dari Direktorat Jendral Perdagangan Luar Negeri,Departemen Perdagangan. Ekspor juga merupakan proses transportasi barang kenegara lain secara legal, umumnya dalam perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukkannya ke negara lain.⁵¹

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Pasal 42 ayat 1 yang berbunyi Ekspor barang dilakukan oleh usaha yang telah terdaftar dan ditetapkan sebagai Eksportir, kecuali ditentukan oleh Menteri. Pasal 43 ayat 1 yang berbunyi Eksportir bertanggung jawab sepenuhnya terhadap barang yang di ekspor. Pada Pasal 44 yang menjelaskan bahwa Eksportir yang melakukan tindakan penyalahgunaan atas penetapan sebagai eksportir sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 42 ayat (1) dikenai sanksi administratif berupa pembatasan penetapan sebagai eksportir.⁵²

⁵¹Jamaluddin Majid, SE. M.Si. *Dinamika Perekonomian Indonesia* (Makassar : AlauddinUniversity Perss. 2012) h.182

⁵²Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2014, Tersedia di: <http://jdih.bsn.go.id/produk/?id=12&jns=2> Diakses pada tgl 17 Agustus 2019.

b. Barang-barang ekspor

Secara garis besar, barang-barang yang diekspor oleh Indonesia terdiri atas dua macam, yaitu minyak bumi dan gas alam (migas) dan nonmigas.

1) Migas

Barang-barang yang termasuk migas antara lain minyak tanah, bensin, solar, dan elpiji.

2) Non-Migas

Adapun barang-barang yang termasuk nonmigas sebagai berikut.

- a) Hasil pertanian dan perkebunan. Contohnya, karet, kopi, dan kopra.
- b) Hasil laut terutama ikan dan kerang.
- c) Hasil industri. Contohnya kayu lapis, konfeksi, minyak kelapa sawit, meubel, bahan-bahan kimia, pupuk, dan kertas.
- d) Hasil tambang nonmigas. Contohnya bijih nikel, bijih tembaga, dan batubara.⁵³

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor

Dalam dunia perdagangan ekspor impor tidak terbatas pada nilai dari komoditas yang diperdagangkan saja, akan tetapi terdapat juga daya saing komoditi yang menjadi penting dalam melakukan ekspor

⁵³Nanik Retno, Kegiatan Ekspor dan Impor, yang diakses dari [websitettp://www.academia.edu/25691026/Kegiatan_Ekspor_dan_Impor](http://www.academia.edu/25691026/Kegiatan_Ekspor_dan_Impor) pada tanggal 9 juli 2020 pukul 14.02 WIB

impor. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan daya saing suatu komoditas ekspor antara lain.⁵⁴ :

1) Faktor langsung terdiri dari :

a) Mutu komoditi

Mutu komoditi ditentukan oleh, desain bentuk dari komoditi bersangkutan, fungsi atau kegunaan komoditi tersebut bagi konsumen dan Durability atau daya tahan dalam pemakaian.

b) Biaya Produksi

Harga jual pada umumnya ditentukan oleh salah satu dari pilihan antar biaya produksi ditambah margin keuntungan, disesuaikan dengan tingkat harga pasar yang sedang berlaku atau harga dumping

2) Faktor tidak langsung

a) Kondisi sarana pendukung ekspor :

b) Fasilitas perbankan

c) Fasilitas Transportasi

d) Fasilitas Pemerintah

e) Fasilitas surveyor

f) Fasilitas Bea cukai

g) Intensif atau subsidi pemerintah untuk ekspor

h) Kendala tarif dan nontarif

⁵⁴Adrian Sutedi. *Hukum Ekspor Impor*, Cet. 1 (Jakarta: Raih Asa Sukses. 2014) h. 13-14

- i) Tingkat efisiensi dan disiplin nasional
- j) Kondisi ekonomi global.

Menurut Darmansyah, Banyak faktor yang merubah penampilan ekspor saat ini, yakni harga internasional komoditas, nilai tukar mata uang, kuota eksporimpor, tarif dan nontarif yang diuraikan sebagai berikut :

1) Harga Internasional

Semakin besar selisih antar harga di pasar internasional dengan harga domestik akan menyebabkan jumlah komoditi yang akan diekspor bertambah banyak. Naik turunnya harga di pasaran dunia perdagangan internasional disabkan oleh keadaan perekonomian negara pengekspor, dimana dengan tingginya inflasi di pasaran domestik akan menyebabkan harga dipasaran domestik menjadi naik, dan harga di pasaran internasional semakin meningkat, dimana harga internasional merupakan keseimbangan antara penawaran ekspor dan permintaan impor dunia suatu komoditas dipasaran dunia meningkat sehingga jika komoditas di pasran domestik tersebut stabil, maka selisih harga internasional dan domestik akan semakin besar.

2) Nilai Tukar Uang (*exchange rate*)

Efek dari kebijaksanaan nilai tukar uang adalah berkaitan dengan kebijaksanaan devaluasi, terhadap ekspor-impor suatu negara yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni adalah

elastisitas harga untuk ekspor, elastisitas harga untuk impor dan daya saing komoditas tersebut di pasaran internasional. Apabila elastisitas harga untuk impor dan daya saing komoditas tersebut di pasaran internasional. Apabila elastisitas harga untuk ekspor lebih tinggi dari pada elastisitas harga impor maka devaluasi cenderung menguntungkan dan sebaliknya jika elastisitas harga untuk impor lebih tinggi dari pada harga untuk ekspor maka kebijaksanaan devaluasi tidak menguntungkan.

3) Kuota Ekspor-Impor

Dengan adanya kuota ekspor bagi negara produsen komoditi tertentu maka ekspor komoditi tersebut akan mengalami hambatan terutama bagi negara-negara penghasil komoditi yang jumlahnya relatif sedikit.

4) Kebijakan Tarif dan Nontarif substitusi impor

Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga harga produk dalam negeri sehingga dengan adanya kebijakan tersebut mampu mendorong perkembangan komoditi dalam negeri.

d. Ekspor Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Menurut teori Abdul Mannan tentang perdagangan atau produksi barang menyatakan bahwa *“Produksi berarti diciptakannya manfaat, seperti juga konsumsi adalah pemusnahan produksi itu sendiri. Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak*

*ada, karena tidak seorang pun dapat menciptakan benda. Dalam pengertian ahli ekonomi, yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna, disebut dihasilkan”.*⁵⁵

Sedangkan menurut Ibn Khaldun yang mengatakan bahwa “ Negara yang kaya adalah negara yang memiliki produksi domestik melimpah”. Artinya, jika produksi domestik berlimpah, melebihi demand masyarakatnya sendiri maka produksi tersebut akan menjadi komoditi ekspor dengan sektor yang diupayakan dari kegiatan produksi, baik produksi alam seperti pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan, maupun produksi tangan atau mesin seperti barang-barang kerajinan atau buatan pabrik. Didalam sistem produksi Islam konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Konsep kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari hanya barang-barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya alam yang dimiliki. Dengan demikian, perbaikan sistem ini dalam Islam tidak hanya meningkatnya pendapatan yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga kegiatan dalam memaksimalkan kebutuhan dengan usaha minimal tetapi tetap memperhatikan tuntunan perintah-perintah Islam.

Islam memberi rambu-rambu atau batasan-batasan tentang perdagangan internasional (ekspor) yang diperbolehkan. Bukan hanya itu, beberapa hal seperti pengetahuan mengenai ekspor akan ilmu-ilmu

⁵⁵Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), Cet. Ke-1, h.54.

yangterkait butuh diperdalam agar kegiatan ekspor yang dilakukan bernilaiibadah, mendapatkan kepuasan batin serta keberkahan didunia dandiakhirat.Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur“an surah Al-Baqarah Ayat198:⁵⁶

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ
عَرَفْتِ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا
هَدَىٰكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

Artinya: “tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat. (QS. Al-Baqarah(2):198).

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa ayat tersebut mengandung anjuran moral untuk melakukan perniagaan atau perdagangan sebagai kegiatan ekonomi didunia ini dan tidak ada dosa untuk mencarirezeki dengan mengambil keuntungan dari perniagaan tersebut yang dilakukan dari satu tempat ketempat lain.

B. Tinjauan Pustaka

Melakukan penelitian memerlukan suatu bentuk penelitian terdahulu yang di jadikan referensi pembanding dalam penelitian terdahulu yang berkitan dengan rencana penelitian ini. Dari latar belakang masalah peneliti uraikan diatas, peneliti ini memfokuskan pada pengaruh produksi, harga teh

⁵⁶Kementrian Agama RI Al-Qur“an Dan Terjemahannya . PT. Sygma Examedia Arkanleema. h.31.

internasional terhadap nilai ekspor teh di indonesia. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang di lakukan peneliti sebelumnya:

Penelitian yang dilakukan oleh Amirus Saleh Mejaya, Dahlan Fanani, M. Kholid Mawardi pada tahun 2010-2013 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013)”. Hasil pengujian hipotesis ini secara simultan (uji f) terdapat pengaruh bersama-sama antara produksi, harga internasional, dan nilai tukar terhadap volume ekspor teh. Hal ini ditunjukkan oleh hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2) yang memiliki hasil sebesar 0,218. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel produksi berpengaruh secara positif namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh indonesia.⁵⁷

Aisyah Norma Destasari, Suharyono, dan Edy Yulianto pada tahun 1996-2013 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Produksi Kedelai Dalam Negeri Dan Harga Kedelai Dunia Terhadap Volume Impor Kedelai Di Indonesia, Studi Kasus: Volume Impor Kedelai Tahun 1996-2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,599 dapat diartikan bahwa variabel bebas produksi kedelai dalam negeri, dan harga kedelai dunia mempengaruhi 59,9%. Hasil uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa produksi kedelai dalam negeri dan harga kedelai dunia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume impor kedelai di indonesia. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel bebas yang

⁵⁷Amirus Saleh Mejaya, Dahlan Fanani, dan M. Kholid Mawardi. *Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 35 No. 2 Juni 2016.

pertama yaitu produksi kedelai dalam negeri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, hal ini juga terjadi pada variabel bebas kedua yaitu Harga Kedelai Dunia yang juga berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu volume impor kedelai di Indonesia.⁵⁸

Parell Tua Halomoan Simanjuntak, Zainul Arifin, Mukhammad Kholid Mawardi pada tahun 2016 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Produksi, Harga Internasional Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia Studi Pada Tahun 2009-2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa variabel produksi dan harga internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel produksi dan harga internasional tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disarankan kepada eksportir rumput laut baik perusahaan swasta maupun milik pemerintah untuk dapat meningkatkan kualitas mutu dari rumput laut Indonesia.⁵⁹

Eka Wulansari, Edy Yulianto, dan Edriana Pangestuti pada tahun 2014 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Daya

⁵⁸Aisyah Norma Destasari, Suharyono, dan Edy Yulianto. *Pengaruh Produksi Kedelai Dalam Negeri Dan Harga Kedelai Dunia Terhadap Volume Impor Kedelai Di Indonesia*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 1 No. 1 Februari 2015.

⁵⁹Parell Tua Halomoan Simanjuntak, Zainul Arifin, dan Mukhammad Kholid Mawardi. *Pengaruh Produksi, Harga Internasional Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 50 No. 3 September 2017.

Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia. Studi Pada Tahun 2009-2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel produksi dan nilai tukar terhadap volume ekspor jahe Indonesia ke Jepang. Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel produksi dengan volume ekspor jahe Indonesia ke Jepang dan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel nilai tukar (X_2) dengan volume ekspor jahe Indonesia ke Jepang.⁶⁰

I Wayan Budi Okta Kusuma, dan Panca Dwi Prabawa pada tahun 2016 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Produksi Teh Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia Tahun 1970-2015”. Hasil analisis di simpulkan bahwa dalam jangka panjang produksi teh Indonesia berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia, dimana semakin tinggi produksi teh Indonesia akan meningkatkan volume ekspor teh Indonesia, dan sebaliknya. Dalam jangka pendek, pertumbuhan produksi teh Indonesia berpengaruh signifikan dan positif pada taraf 8% terhadap pertumbuhan volume ekspor teh Indonesia. Bila terjadi peningkatan produksi teh sebesar satu ton maka akan meningkatkan volume ekspor teh sebesar 0,6867 ton atau 686,7 kg. Oleh karena itu, pemerintah di sarankan untuk membuat suatu kebijakan yang mampu meningkatkan produksi teh Indonesia.⁶¹

Berdasarkan penelitian terdahulu penulis tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh produksi dan nilai tukar terhadap nilai ekspor teh di Indonesia.

⁶⁰Eka Wulansari, Edy Yulianto, dan Edrian Pangestu. *Pengaruh Jumlah Produksi, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 39 No.2 Oktober 2016.

⁶¹I Wayan budi Okta Kusuma, dan panca Dwi Prabawa. *Pengaruh Produksi Teh Terhadap Volume Eskpor Teh Indonesia*. (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 35, No. 2, 20-29.

Penelitian ini menggunakan variabel X_1 (Produksi), X_2 (Harga Internasional), penelitian ini mengambil variabel Y nya nilai ekspor bukan volume ekspor karena dianggap lebih cocok jika dikaitkan dengan harga internasional. Penelitian ini dilihat dari sudut pandang ekonomi islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist. Penelitian ini mengambil yang ada di Indonesia.

C. Kerangka Pemikiran

Perdagangan internasional bertujuan untuk meningkatkan perkembangan ekonomi suatu negara, salah satunya dengan melakukan kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor dapat terjadi dengan adanya kesadaran bahwa sebuah negara tidak akan benar-benar mandiri dalam memproduksi kebutuhannya, untuk itu diperlukan adanya hubungan dengan negara lain dalam melengkapi kebutuhankebutuhan yang tidak didapatkan di dalam negara. Indonesia salah satu negara yang menganalkan perdagangan internasional dalam menjalankan roda perekonomiannya untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang positif maupun dalam meningkatkan devisa negara.

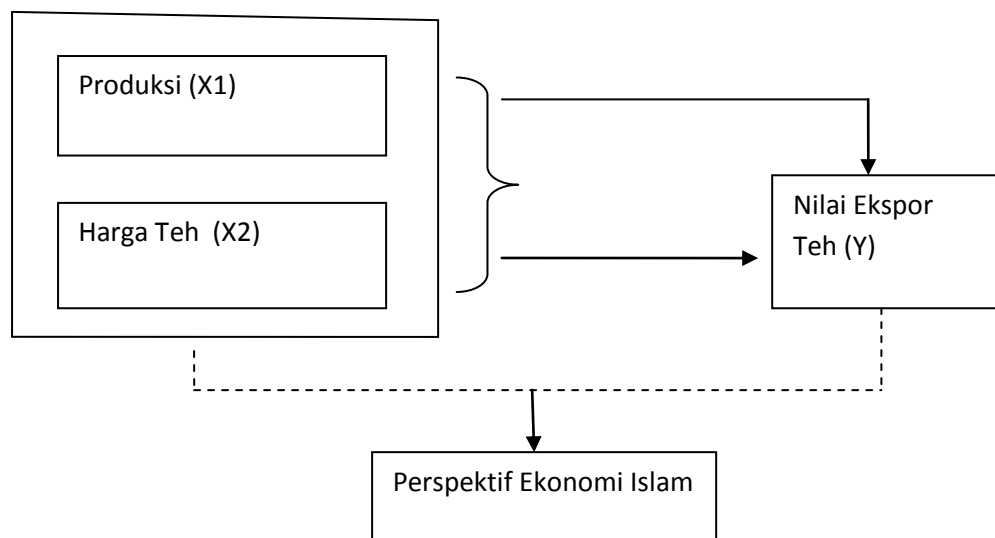
Berbagai macam sektor yang berkontribusi penting dalam kegiatan ekspor Indonesia. Salah satunya sektor perkebunan yang menganalkan berbagai macam komoditas unggulan yang dipasarkan di lingkup internasional. Salah satunya teh, teh merupakan suatu komoditi yang mempunyai kontribusi penting dalam menghasilkan devisa negara. Sehingga komoditi tersebut mempunyai peran yang cukup penting dalam penerimaan negara melalui ekspor non migas. Indonesia mempunyai rangking tujuh besar negara penghasil teh di seluruh dunia. Selain penghasil devisa negara, teh juga

berperan dalam meningkatkan penghasilan bagi perusahaan maupun perkebunan kecil, menyediakan lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan tenaga kerja.⁶²

Produksi memiliki potensi untuk bersaing dipasar global, selain produksi harga merupakan faktor yang mempengaruhi ekspor dalam perdagangan internasional. Komoditas teh merupakan salah satu komoditas unggulan. Harga internasional dan nilai ekspor sering digunakan negara-negara sebagai patokan dalam perdagangan internasional serta digunakan sebagai dasar penentuan kegiatan ekspor.

Analisis terhadap nilai ekspor teh Indonesia akan memberikan gambaran tentang pengaruh yang timbul sehingga teh Indonesia dapat bersaing dalam perdagangan internasional. Dalam analisis penelitian ini terdapat dua variabel yang diangkat yang diduga mempengaruhi nilai ekspor teh Indonesia di pasar internasional. Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dipaparkan dalam gambar 2.1.

⁶²Nordman, 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Negara Inggris 1979-2012. Universitas Negeri Semarang.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—— Uji f atau uji Parsial - - - - Uji t atau uji Simultan

Variabel Independen (X)

X1 : Produksi Teh Internasional

X2 : Harga Teh Internasional

Variabel Dependen (Y)

Y : Nilai Ekspor Teh

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, produksi teh dan harga teh yang mengalami peningkatan secara stabil, maka akan berdampak pada nilai ekspor teh Indonesia. Semakin tinggi harga yang ditetapkan, maka semakin tinggi biaya untuk kegiatan perdagangan. Sedangkan untuk variabel produksi, semakin banyak hasil produksi teh yang dihasilkan maka produksi teh yang ditawarkan untuk diekspor bisa meningkat dan dapat meningkatkan nilai teh

diindonesia. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif (data yang representasikan dalam bentuk angka). Yang berfungsi sebagai variabel bebas (independen) adalah variabel produksi dan harga teh. Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah ekspor teh. Selanjutnya ekspor akan dianalisis dalam pandangan ekonomi islam.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori maka hipotesisnya adalah :

1. Pengaruh Produksi Terhadap Nilai Ekspor Teh Di Indonesia

Peningkatan produksi teh di Indonesia akan menyebabkan perkembangan ekspor teh juga mengalami peningkatan. Apabila produksi teh cenderung terus meningkat maka Indonesia memiliki peluang untuk dapat memperoleh pendapatan devisa. Jadi produksi teh memiliki peran untuk meningkatkan nilai ekspor teh namun perlu dikembangkan secara lebih baik dan optimal.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amirus Saleh Mejaya, Dahlan Fanani, dan M. Kholid Mawardi menemukan bahwa produksi teh tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Teh di Indonesia.

Melihat dari penelitian di atas maka hipotesis pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1= Produksi berpengaruh positif terhadap Nilai Ekspor Teh di Indonesia

H0= Produksi tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Ekspor Teh di Indonesia.

2. Pengaruh Harga Internasional Terhadap Nilai Ekspor Teh di Indonesia

Harga internasional memiliki nilai lebih tinggi daripada harga domestik, maka suatu negara akan cenderung menjadi eksportir. Para produsen dalam negeri akan lebih memilih menjual produknya ke pembeli negara lain, sedangkan jika harga internasional lebih rendah dari pada harga domestik, maka suatu negara akan cenderung menjadi importir. Harga internasional ini kemudian akan secara langsung berpengaruh pada volume dan nilai ekspor teh Indonesia yang nantinya kemudian akan berpengaruh pada daya saing ekspor teh Indonesia di pasar Internasional.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Wukansari, Edy Yulianto, dan Edriana Pangestuti menemukan bahwa harga Internasional memiliki pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Nilai Ekspor Teh di Indonesia, jika harga internasional mengalami penurunan maka tingkat daya saing ekspor akan mengalami peningkatan, dan begitupun sebaliknya. Melihat dari penelitian di atas maka hipotesis kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 = Harga Teh Internasional berpengaruh positif terhadap Nilai Ekspor Teh di Indonesia

H_0 = Harga Teh Internasional tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Ekspor Teh di Indonesia

3. Pengaruh Produksi dan Harga Internasional Terhadap Nilai Ekspor Teh di Indonesia

Peningkatan produksi teh di Indonesia akan menyebabkan perkembangan ekspor teh juga mengalami peningkatan. Apabila produksi teh cenderung terus meningkat maka Indonesia memiliki peluang untuk dapat memperoleh pendapatan devisa. Harga Internasional memiliki nilai lebih tinggi daripada harga domestik, maka suatu Negara akan cenderung menjadi eksportir.

Harga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amirus Saleh Mejaya, Dahlan Fanani, dan M. Kholid Mawardi menemukan bahwa produksi dan harga teh tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Teh di Indonesia. Melihat dari penelitian di atas maka hipotesis pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_3 = Produksi dan Harga Teh berpengaruh positif terhadap Nilai Ekspor Teh di Indonesia

H_0 = Produksi dan Harga Teh tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Ekspor Teh di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, Nur Rianto, Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Amirudin, Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Amstrong, Kotler, *Dasar-Dasar Pemasaran*, Jakarta: Perhalindo, 2008.
- Ansofino, dkk, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Andisurabaya, *Perdagangan Internasional dalam Pandangan Islam*, Tersedia di: <https://anditriyawan85.wordpress.com/2016/10/12/perdagangan-internasional-dalam-pandanganislam/> (25 desember 2019).
- Apridar, *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Asmara Rosihan, Nuhfil Hanani, dkk. *Startegi Peningkatan Daya Saing Komoditas Pertanian*, PT. Book Mart Indonesia, 2014.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, Tahun 2015.
- Basuki, Agus Tri, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Buchari, Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bnadung: Alfaeta, 2011.
- Bukit Marlina Ita, Syaad Afifuddin Semniring, Analisis Potensi Hasil-Hasil Pertanian di Kabupaten Karo, *Jurnal Ekonomi dan Kenangan*, Vol. 1 No. 5, April 2013.
- Chadziq Ahmad Lubabul, *Perdagangan Internasional Studi Komparasi Perdagangan Internasional Institut Keislaman*, *Jurnal Akademika*, Vol. 10 No. 2, Desember 2016
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Destasari, Aisyah Norma, dkk, Pengaruh Produksi Kedelai Dalam Negeri dan Harga Kedelai Dunia Terhadap Volume Impor Kedelai Di Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis(JAB)*, Vol. 1 No. 1, Februari 2015.

- Ekanada Mahyus, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Ferguson C.E, *Teori Ekonomi Mikro Dua*, Bandung: Tarsito, 1983.
- Halwani R Hendra, *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Hasanah, Emi Ini, Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Teori&Soal Edisi Terbaru*, Yogyakarta: CAPS, 2014.
- Hasyim Ali Ibrahim, *Ekonomi Makro*, Jakarta: PT. Fajar Pratama Mandiri, 2016.
- Husaini, Usman, Setiadi, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- J Thomas, *Pemasaran dan Pasar*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Kementerian Pertanian. “*Produksi The Kian Merosot*”. (On-line), tersedia di : <http://www.koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/440724/produksi-the-kian-merosot> (14 Maret 2019).
- Kementrian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya, PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Kurniawan, Albert, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kusuma, I Wayan Budi Okta, Panca Dwi Prabawa, Pengaruh Produksi Teh Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 35 No. 2.
- Krugman Paul R, Maurice, *Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan*, pent. Faisal H.Basri, Jakarta: Rajabrafindo Persada, 2003.
- Majid, Jamaluddin, *Dinamika Perekonomian Indonesia*, Makassar: Alauddin University Perss, 2013.
- Mannan Abdul Muhammad, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Miller, Meiner, *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Rajabrafindo, 2000.
- Muin, Muhyina, Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, *Jurnal Economix*, Vol. 5 No. 1, 1 Juni 2017.

- Mejaya, Saleh Amirus, dkk, Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 35, No. 2, Juni 2016.
- Naf'an, Ekonomi Makro, *Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Noor Faizal Henry, Ekonomi Menejerial, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Nordman, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Negara Inggris 1979-2012. *Universitas Negeri Semarang*, 2014.
- Philip Kotler, *Dasar-Dasar Pemasaran Edisi ke 9*, Jakarta: PT. Indeks, 2001.
- P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Rusdarti, Kusmuriyanto, *Ekonomi Fenomenas Disektor Kita, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri*, 2015.
- Retno Nanik, Kegiatan Ekspor dan Impor , Tersedia di: http://www.academia.edu/25691026/Kegiatan_Ekspor_dan_Impor_.com (9 Juli 2020)
- Saepul, Asep Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Safitri Junaidi, Abdul Muhaimin Fakhri, Analisis Perbandingan dengan Pemikiran Abu'Ubaid Al-Qasim dan Adam Smith, Mengenai Perdagangan Internasional, *Jurnal Studi Agama*, Vol. XVII, No. 1, Agustus 2017.
- Salvatore Dominick, *Ekonomi Internasional Edisi Kelima Jilid I*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Internasional*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Simanjuntak, Parell Tua Halomoan, dkk, Pengaruh Produksi, Harga Internasional Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50 No. 3, September 2017.
- Solimun, Adji Akhmad, Dkk, *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarLPS*, Malang: UB Press, 2017. Sevaningsih, Yuni Eko, dkk, Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 40 No. 2, November 2016.

Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: PT. Tarsito, 2011.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: IKAPI, 2016.

Stanton J. William, Lamrto Y, *Prinsip Edisi Tujuh*, Jakarta: Erlangga, 1984.

Thoha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Tjiptono Fandi, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 1997.

Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2014, Tersedia di:
<https://jdih.bsn.go.id/produksi/?id=12&ins=2> (07 juli 2020).

Utami Wahyu Septi, Strategi Peningkatan Kinerja Perdagangan Internasional Pelabuhan Tanjung Perok, *Jurnal Analisis Pembangunan Ekonomi*, Vol. 4 No. 1, 2015.

Waluya, Harry, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

Wardani, Ni Wayan Gita, Wayan Sudirman, Pengaruh Harga, Produksi, Luas Lahan dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia Serta Daya Saingnya Periode 2000-2012, *E-Jurnal EP Unud*, 4[1]: 1-11

Wulansari, Eka, dkk, Pengaruh Jumlah Produksi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 39 No. 2, Oktober 2016.